

MASYARAKAT MADANI
MENURUT DAWAM RAHARDJO



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

Amin Faozan

NIM: 00510041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

Drs. Sudin, M. Hum
Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta

Nota Dinas

Hal: Skripsi
Saudara Amin Faozan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amin Faozan
Nim : 00510041
Judul : "MASYARAKAT MADANI MENURUT DAWAM RAHARDJO"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2007 M

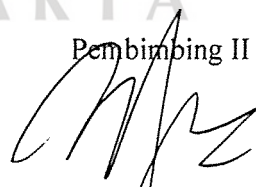
15 Sya'ban 1428 H

Pembimbing I



Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150 239 744

Pembimbing II



Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 298 986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1646/2007

Skripsi dengan judul : *Masyarakat Madani Menurut Dawam Rahardjo*

Diajukan oleh:

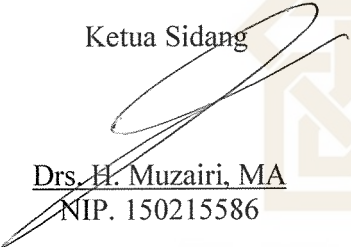
1. Nama : Amin Faozan
2. NIM : 00510041
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : AF


Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 13 September 2007 dengan nilai: 77,5 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Sekretaris Sidang



Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586


Nurus Sa'adah, S. Psi, M. Si, Psi
NIP. 150301493

Pembimbing/merangkap Penguji


Pembantu Pembimbing

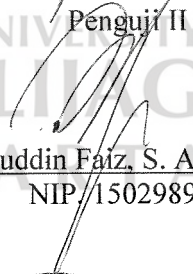

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150239744

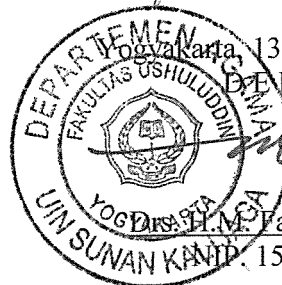

Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag.
NIP. 150298986

Penguji I

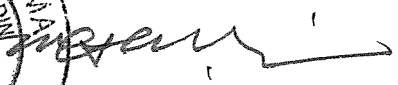
Penguji II


Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag.
NIP. 150235497


Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag.
NIP. 150298986



Yogyakarta, 13 September 2007
K A N


Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150182698

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS.Yunus: 57)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini

Kupersembahkan Untuk :

- ❖ *Ayah dan ibuku tercinta, atas ridha dan kasih sayangnya,
sebagai bukti dari bakti Ananda*
- ❖ *Kakak-kakakku tersayang*
- ❖ *Istri dan anakku tercinta*
- ❖ *Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين . اشهد ان لا اله الا الله و اشهد
ان محمدا رسول الله . اللهم صل و سلم على محمد و على اله و صحبه اجمعين , اما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena dengan limpahan kasih dan curahan sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa setia dalam menyebarkan sunah-sunahnya hingga akhir zaman.

Menyelesaikan skripsi sungguh merupakan sebuah perjalanan panjang dan berliku yang memberikan banyak hikmah kepada penulis untuk selalu menundukkan kepala, karena skripsi ini masih sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Selanjutnya penulis haturkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

1. Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sebagai penasehat akademik.
2. Drs. Sudin M. Hum, sebagai Pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

3. Fahrudin Faiz S.Ag, M.Ag, sebagai Pembimbing II, selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat, yang telah membaca dan mengoreksi kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini.
 4. Para Dosen dan segenap karyawan Tata Usaha di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
 5. Segenap petugas di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
 6. Kakak-kakakku, atas dukungan moril dan materiil.
 7. Pak Muhari, yang tiada hentinya selalu memberi dukungan, motifasi dan koreksi.
 8. Istriku dan “jagoanku” Akbar, kalianlah yang membuatku bisa sedih, senang, bingung -tapi yang jelas- kalianlah yang telah membuat hidupku terasa lebih berarti
- Akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan *Jazaakumullaah khairan katsira* (semoga Allah memberikan balasan kepada mereka yang lebih baik dan lebih banyak) dari apa yang telah mereka berikan kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2007

Penulis

Amin Faozan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II BIOGRAFI DAWAM RAHARDJO	
A. Riwayat Hidup Dawam Rahardjo.....	14
B. Corak Pemikiran dan Karya-karya Dawam Rahardjo.....	18
BAB III KONSEP MASYARAKAT MADANI	
A. Sekilas Mengenai Masyarakat Madani.....	20
B. Arkeologi Konsep Masyarakat Madani.....	22
C. Penjernihan Istilah.....	26

BAB IV PEMIKIRAN DAWAM RAHARDJO
TENTANG PEMBENTUKAN MASYARAKAT MADANI
DI INDONESIA

A. Pemikiran Dawam Rahardjo tentang
Konsepsi Pembentukan Masyarakat Madani

1. Tinjauan Historis Proses Pembentukan Masyarakat
Madani di Indonesia 33

2. Peranan Agama dalam Konsep Negara
Integralistik..... 39

B. Relevansi Pemikiran Dawam Rahardjo tentang
Konsepsi Pembentukan Masyarakat Madani dengan
Kondisi Obyektif di Indonesia

1. Kondisi Perkembangan Demokratisasi Politik dan
Liberalisasi ekonomi di Indonesia..... 47

2. Perspektif Penerapan Pemikiran Dawam Rahardjo tentang
Konsepsi Pembentukan Masyarakat Madani di
Indonesia..... 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 61

B. Saran-saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memaparkan dan menganalisa konsep pemikiran Dawam Raharjo terhadap konsepsi pembentukan masyarakat madani dan relevansinya dengan kondisi obyektif di Indonesia saat ini.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data sehingga sering disebut penelitian dokumenter (*documentary research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyelami karya-karya sesuai objek penelitian yang ditulis Dawam Raharjo dan dilengkapi juga oleh karya-karya penulis lain. Data-data yang terkumpul kemudian akan coba dianalisis dengan menggunakan metode interpretasi, indiksi-deduksi, dan historis faktual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pemikiran Dawam Rahardjo tentang konsepsi pembentukan masyarakat madani ini pada prinsipnya secara historis ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam membahas pembentukan masyarakat madani, yakni (a) Demokratisasi politik dan liberalisasi ekonomi, (b) Peranan agama dalam masyarakat madani. (2) Untuk menanggapi kondisi obyektif Indonesia yang ada saat ini maka agar tidak kembali ke periode gelap *otoriterinisme*, maka sangat relevan jika dalam proses pembentukan masyarakat madani yang ada di Indonesia ini pemikiran Dawam Rahardjo tentang konsepsi pembentukan masyarakat madani dapat dijadikan sebuah pijakan utama. Dalam konsepsinya Dawam Rahardjo secara prinsipil menggunakan perspektif konsep Negara *integralistik* yang diajukan oleh Prof. Supomo. Dalam perspektif konsep Negara *integralistik* ini, Dawam Rahardjo menjelaskan bahwa dalam Indonesia Baru tidak perlu digagasnya lagi pemisahan Negara dan masyarakat Indonesia dan bagi Indonesia yang *integralistik* meski tidak mengacu pada gagasan Hegel tentang pengintegrasian masyarakat madani pada Negara, namun prinsip saling tunjang di antara kedua faktor ini (Negara dan masyarakat Indonesia) perlu diajukan sebagai modus kompromi dari berbagai unsur yang bertentangan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gagasan masyarakat madani tampak semakin mendapat ruang dalam wacana pemikiran di Indonesia. Kendati wacana pemikiran ini baru digunakan sejak akhir dekade 90-an. Hal ini dibuktikan oleh semakin luasnya lingkup mereka yang terlibat dalam perbincangan masyarakat madani, tidak terbatas lagi pada lingkup kalangan intelektual dan lembaga swadaya masyarakat, melainkan juga melibatkan mereka yang dekat dengan kelompok politisi, birokrat dan militer. Berkembangnya wacana pemikiran tentang masyarakat madani terkait erat dengan ide besar tentang bagaimana mewujudkan masyarakat Indonesia yang ideal.

Kemunculan gagasan tentang masyarakat madani dalam wacana publik di Indonesia dipengaruhi arus perubahan kebijaksanaan politik yang cukup signifikan pada awal paruh kedua dekade 90-an, oleh banyak kalangan dianggap sebagai pendorong proses demokratisasi dan perkembangan pemikiran masyarakat di Indonesia. Perubahan positif terhadap arah laju kekuatan politik Islam dekade 90-an terjadi karena perubahan garis politik Islam. Hal ini didukung juga oleh munculnya kelompok intelektual muslim yang masuk mengisi kepemimpinan Islam yang baru di Indonesia dengan orientasi yang berbeda. Generasi baru Islam ini tidak lagi mengagendakan Islam menjadi dasar negara.

Pada saat yang sama, proses demokratisasi kelihatannya menemukan momentum baru yakni beberapa katup bagi ekspresi dan eksperimen demokrasi yang selama ini tertutup pelan-pelan mulai terbuka, sehingga mendorong maraknya gerakan pro demokrasi yang secara keliru sering dianggap sebagai salah satu faktor penting bagi penciptaan masyarakat madani di Indonesia. Hal ini didukung juga oleh lengsernya Soeharto yang begitu cepat dan dramatis pada Mei 1998, segera diikuti dengan perubahan-perubahan politik yang sangat penting, potensial, dan krusial bagi penciptaan masyarakat madani di Indonesia.

Kemunculam gagasan konsep masyarakat madani –yang mempunyai kedekatan makna dengan *civil society*- dalam agenda perubahan masyarakat, diperkenalkan oleh kelompok modernis Islam di Indonesia seperti M. Ryaas Rasyid, Muhammad A.S. Hikam, M. Dawam Rahardjo, dan Nurcholis Madjid, sebagai suatu istilah yang dianggap sepadan dan terdengar lebih akrab di kalangan muslim di mana Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia.¹ Namun dalam perkembangan pemikiran di Indonesia masih terjadi perbedaan persepsi dalam memadankan istilah masyarakat madani dan *civil society* dalam istilah Indonesia. Seperti Muhammad A.S Hikam menganggap perbedaan persepsi dalam memahami konsep *civil society* dalam wacana pemikiran di Indonesia merupakan suatu perkembangan pemikiran dari sebuah konsep yang coba diterapkan dalam konteks suatu masyarakat tertentu dalam hal

¹ Hendro Prasetyo, *Islam dan Civil Society: Pandangan Muslim Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 15.

ini masyarakat Indonesia, dan belum adanya pengalaman masyarakat Indonesia dalam menerapkan konsep pemikiran masyarakat madani (*civil society*) dalam format kemasyarakatannya.²

Istilah masyarakat madani sendiri pertama kali dibawa ke Indonesia oleh mantan Timbalan Perdana Menteri Malaysia Dato Seri Anwar Ibrahim dalam ceramahnya pada acara simposium nasional dalam rangka Forum Ilmiah Festival Istiqlal pada tanggal 26 September 1995. Istilah masyarakat madani kemudian dipopulerkan oleh Aswab Mahasin dan M. Dawam Rahardjo. Istilah ini menjadi lebih populer setelah Nurcholis Madjid memberikan landasan normatif dari sejarah Islam klasik dengan menunjukkan kehidupan masyarakat Madinah pada zaman Nabi Muhammad sebagai prototip sebuah contoh masyarakat modern yang berperadaban. Dengan penjelasan itu, Nurcholis Madjid telah melakukan sofistikasi konseptual melalui justifikasi historis-keagamaan atas gagasan masyarakat madani.³

Nurcholis Madjid secara argumentatif dengan gaya bahasanya mengungkapkan istilah masyarakat madani secara konfensional. Istilah "*madinah*" diartikannya "kota" tetapi secara kebahasaan, istilah itu mengandung makna "peradaban". Dalam bahasa Arab istilah "peradaban" dinyatakan dengan kata "*madaniyah*" atau "*tamaddun*", karena itu

² Muhammad A.S. Hikam, *Islam Demokratisasi dan Pemberdayaan Civil Society*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 32.

³ Hendro Prasetyo, *op.cit.*, hlm. 16.

tindakan Nabi mengubah nama Yatsrib menjadi Madinah⁴ pada hakekatnya adalah sebuah pernyataan niat atau proklamasi bahwa beliau bersama pendukungnya yang terdiri dari kaum Muhajirin dan Anshar hendak mendirikan dan membangun masyarakat beradab dalam struktur komunitas masyarakat di Madinah.

Memang harus diakui ketika diskursus wacana masyarakat madani tidak akan pernah lepas dari keterkaitan dengan latar belakang bangunan konsepsi masyarakat madani yang di dalamnya terdapat elemen-elemen pembentuk yang bersifat keagamaan. Dalam tema masyarakat madani nuansa agama yang berkembang menyelubunginya adalah nilai-nilai ajaran Islam. Hal inilah yang sebenarnya menjadi masalah, kekhawatiran tentang penerjemahan *civil society* menjadi masyarakat madani dengan persentuhan nilai-nilai dalam ajaran Islam oleh sebagian kalangan di Indonesia, seperti tuduhan A.S. Hikam wacana masyarakat madani cenderung menjadi monopoli kelompok Islam sebagai suatu wacana, sebab istilah masyarakat madani yang secara khusus diperkenalkan oleh para pemikir muslim.⁵ Namun penelitian ini tidak mempersikan penulisan pada kontroversi perbedaan persepsi tentang istilah padanan *civil society* dan masyarakat madani yang tidak substantif.

Masyarakat Madaniah yang dijadikan contoh kehidupan bentuk masyarakat madani berkiblat pada makna kejadian politik pada zaman

⁴ Taufiqurrahman, "Masyarakat Madani: Suatu Upaya Konseptual Menuju Indonesia Baru", *Madania*, Edisi II No 5, September 1999, hlm. 3.

⁵ Muhammad A.S. Hikam, *op.cit.* , hlm. 77.

Nabi adalah reformasi total terhadap sistem masyarakat Arab jahiliah yang tidak kenal hukum yang berkembang pada masyarakat Arab jahiliah di mana peranan supremasi hukum terhadap kebebasan individu masyarakat tersingkirkan. Sehingga untuk wacana Indonesia, konsep masyarakat madani sebagai wacana dalam membangun masyarakat Indonesia dibentuk oleh semangat negara yang bersendi pada penegakan hukum, demokrasi, kebebasan individu yang berdimensi pada nilai-nilai pluralisme, inklusifisme dan universalisme.⁶

Dalam perkembangan pemikiran masyarakat madani di Indonesia tidak bisa lepas dari kaitan dengan akar pemikiran *civil society* mengalami rekonstruksi kembali dalam tatanan kehidupan politik di dunia Barat. Istilah *civil society* setelah berabad-abad praktis dilupakan sejak dikemukakan oleh Marcus Tullius Cicero pada abad I sebelum masehi,⁷ dan kemudian dikemukakan kembali pada abad 17 oleh Adam Ferguson dengan mengambil konteks sosial politik Polandia. Adam Ferguson memberi tekanan terhadap makna *civil society* sebagai sebuah visi etis dalam kehidupan bermasyarakat. Ia menggunakan pemahaman ini untuk mengantisipasi perubahan sosial yang diakibatkan oleh revolusi industri dan munculnya kapitalis. Keduanya bertanggung jawab atas bertambah mencoloknya perbedaan antara yang publik dan yang privat.

Menurut Adam Ferguson, sebagaimana ditegaskan Muhammad A.S. Hikam, munculnya ekonomi pasar bisa melunturkan tanggung jawab

⁶ Azhariah Khalidah, "Masyarakat Madani dan Penegakan hukum", *Juris*, vol II no 2, Desember 2003, hlm. 131.

⁷ Taufiqurrahman, *op.cit.*, hlm. 5.

publik dan warga karena dorongan pemuasan kepentingan pribadi. Dengan masyarakat madani, ia berharap kembalinya semangat publik untuk menghalangi munculnya despotisme.⁸

Berangkat dari pemahaman tentang masyarakat madani (*civil society*) di atas, bisa dipahami bahwa dalam konteks Indonesia gagasan konsepsi pemikiran ini memiliki signifikansi sosial dan politik sangat besar dalam membangun konsepsi politik yang melibatkan peran fungsi masyarakat. Sebabnya karena dalam sistem kekuasaan di Indonesia, khususnya masa orde baru – seperti persepsi banyak kalangan – masih memperlihatkan kecenderungan hegemonik dan otoritarian yang berdampak pada kooptasi peran politik masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh partisipasi politik masyarakat masih menjadi agenda politik yang belum terealisasi. Maka dalam konteks inilah upaya penguatan peran publik sebagai pilar dari masyarakat madani menjadi begitu signifikan. Sehingga pemikiran tema umum masyarakat madani dari beberapa tokoh untuk diterjemahkan dalam konteks masyarakat Indonesia tetap menarik untuk diperhatikan sebagai kontribusi pemikiran di Indonesia.

Ketika tema masyarakat madani menjadi tema ruang diskursus politik, pada saat itulah masyarakat madani tidak lagi menjadi sebuah monopoli wacana kelompok Islam modernis. Masyarakat madani bisa dipersepsikan sebagai suatu “jalan”, maka sebagai konsepsi kemasyarakatan masyarakat madani tidak tak tersentuh, justru ia

⁸ Maman A. Rifai, “Civil Society dan Pengembangan Masyarakat Islam”, *Jurnal PMII*, Vol II No 1, September 2004, hlm. 25-26.

seharusnya suatu wacana yang terbuka terhadap penafsiran-penafsiran baru untuk menemukan format ideal pemikiran tentang bentuk masyarakat di Indonesia. Namun menghadirkan masyarakat madani sebagai cita-cita masyarakat ideal di tengah masyarakat yang sakit adalah dilematis, di mana korupsi, kejahatan dan pengindahan terhadap nilai-nilai suci kemanusiaan telah runtuh.

Memang bagi sebagian orang agaknya pesimis melihat kondisi politik dan ekonomi Indonesia. Bagi sebagian kalangan, elemen dan variabel yang terdapat dalam masyarakat Indonesia kurang mendukung sehingga tidak memungkinkan terjadinya masyarakat madani. Namun di antara pesimistis tentang masa depan masyarakat madani di Indonesia, ada sebagian kalangan yang optimis.

Dari uraian beberapa tokoh yang sering mengulas masyarakat madani, maka ada nada optimis dan pesimis tentang masa depan masyarakat madani dalam kerangka masyarakat Indonesia, sehingga masyarakat madani bukan lagi sekedar wacana dan stagnan, namun bagaimana masyarakat madani bisa terwujud dalam ruang negara ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, mengulas tentang tema besar masyarakat madani dan untuk membuat pemahaman yang lebih komprehensif serta membantu dalam penulisan tema masyarakat madani

dalam pandangan Dawam Rahardjo, maka bisa disusun kerangka rumusan masalah untuk memudahkan alur penulisan skripsi ini.

1. Bagaimanakah konsepsi pemikiran Dawam Rahardjo tentang pembentukan masyarakat madani?
2. Bagaimanakah relevansi pemikiran Dawam Rahardjo tentang konsepsi pembentukan masyarakat madani dengan kondisi obyektif yang ada di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang wacana masyarakat madani dari tokoh pemerhati tema masyarakat madani di Indonesia, khususnya Dawam Raharjo adalah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memaparkan pemikiran Dawam Raharjo terhadap konsepsi pembentukan masyarakat madani.
2. Untuk mengetahui dan memaparkan relevansi pemikiran Dawam Rahardjo tentang konsepsi pembentukan masyarakat madani dengan kondisi obyektif di Indonesia saat ini.
3. Untuk memenuhi salah satu dari beberapa persyaratan dalam menempuh gelar Sarjana Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu manfaat atau faedah bagi perkembangan ilmu filsafat Islam, khususnya yang berkaitan dengan konsepsi pembentukan masyarakat madani
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan melalui penelitian ini dapat masukan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam proses pembentukan masyarakat madani di Indonesia yang ideal.

D. Telaah Pustaka

Penulisan tentang tema masyarakat madani telah begitu banyak dibahas dalam ruang seminar, buku, dan karya tulis lainnya. Di antara karya para penulis yang patut dijadikan bahan studi ini adalah karya Adi Suryadi Culla, *Masyarakat Madani: Pemikiran, Teori, dan Relevansinya dengan Cita-cita Reformasi*. Culla tidak melihat ada perbedaan yang signifikan tentang masyarakat madani dan *civil society* karena dua tema ini berangkat dari tema awal sebagai konsepsi masyarakat yang muncul di Barat dan mengalami rekonstruksi sejarah pada masa pemikiran Barat kontemporer dan terus berkembang sampai sekarang. Ketika masuk Indonesia *civil society* mengikuti lidah Melayu menjadi masyarakat madani. Karya ini memaparkan elaborasi pemikiran dan teori para tokoh *civil society* Barat dan lokal yang coba diterjemahkan dalam konteks masyarakat Indonesia.

Kemudian karya Hendro Prasetyo dkk, *Islam dan Civil Society: Pandangan Muslim Indonesia*. Dalam tulisan ini mengungkapkan posisi muslim Indonesia terhadap pertumbuhan dan perkembangan *civil society* (masyarakat madani) di Indonesia. Buku ini juga menjelaskan tentang alasan-alasan di balik pemaknaan *civil society* oleh kelompok Muslim modernis dan tradisional. Tidak lupa juga menjelaskan juga bagaimana rumusan konseptual masyarakat madani menurut kedua kelompok tersebut.

Kemudian karya M. Dawam Rahardjo, *Pragmatisme dan Utopia: Corak Nasionalisme Ekonomi Indonesia*. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana usaha perumusan sistem ekonomi yang cocok dari segi budaya dan diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan kemiskinan dan keterbelakangan.

Dan yang terakhir adalah makalah M. Dawam Rahardjo, *Agama dan Masyarakat Madani*. Dalam makalah ini Dawam Rahardjo menerangkan sejarah masyarakat madani di Indonesia dan peranan negara dan elemen-elemen masyarakat dalam proses pembentukan masyarakat madani di Indonesia.

E Metode Penelitian

Maksud dari metode penelitian adalah supaya kegiatan dalam penelitian terlaksana secara terarah dan agar memperoleh hasil yang optimal.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data sehingga sering disebut penelitian dokumenter (*documentary research*). Karena penelitian ini memakai metode *Library Research*, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini dengan menelusuri karya-karya Dawam Rahardjo, terutama yang membahas tentang masyarakat madani. Di samping itu data dari sumber lain (dari penulis lain) baik berupa buku-buku maupun tulisan-tulisan untuk mendukung analisis.

2. Sifat Penelitian

Skripsi ini bersifat dekriptif analitis yang bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan serta menganalisa konsep pemikiran Dawam Rahardjo, dan sebagai objek formalnya berupa tema masyarakat madani.

3. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini jenis penelitian pustaka, maka metode pencarian data yang digunakan atas dasar studi kepustakaan yaitu dengan menyelami karya-karya sesuai objek penelitian yang ditulis Dawam Rahardjo dan dilengkapi juga oleh karya-karya penulis lain.

4. Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh akan dianalisa dengan cara:

- a. Pengamatan terhadap aspek kelengkapan validitas dan relevansinya dengan tema bahasan
- b. Klasifikasi dan sistemasi data, kemudian memformulasikan dengan pokok permasalahan yang ada.
- c. Analisa data yang telah diklasifikasi dan disistemasi dengan menggunakan teori dan konsep pendekatan yang relevan untuk memperoleh kesimpulan yang benar.

5. Analisa Data

Data-data yang terkumpul kemudian akan coba dianalisis dengan menggunakan metode:

- a. Interpretasi, yaitu menelaah terhadap tokoh terkait dengan integritas dan substansi kedirinya yang kemudian dipelajari dan dipahami dengan sebenar-benarnya.
- b. Induksi-deduksi, dari karya-karya Dawam Rahardjo sendiri serta tulisan-tulisan lain yang mendukung analisa mengenai semua konsep pemikiran pokok satu persatu dalam hubungannya (induksi) dan dari visi dan gaya umum yang berlaku bagi beliau dipahami lebih baik akan konsep pemikirannya.
- c. Historis faktual, mencermati perkembangan pemikiran Dawam Rahardjo.

F Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membagi penelitian ini dalam beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dan tujuan dari penelitian. Kemudian telaah pustaka yang akan menunjukkan posisi penelitian ini dibanding dengan penelitian lain. Selanjutnya metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai perangkat teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan penulis dalam skripsi ini.

Bab kedua, berisi tentang biografi dari Dawam Raharjo yang meliputi riwayat hidup serta kondisi sosial politik yang mempengaruhi pemikiran Dawam Raharjo serta karya-karyanya.

Bab ketiga, berisi definisi dan pengertian masyarakat madani serta perkembangan konsep masyarakat madani. Bab ini juga memaparkan beberapa tokoh dan karya-karyanya yang berkaitan dengan konsep masyarakat madani.

Bab keempat, memaparkan dan mengkaji pemikiran Dawam Raharjo terhadap konsepsi pembentukan masyarakat madani; dan relevansi pemikiran Dawam Rahardjo tentang konsepsi pembentukan masyarakat madani dengan kondisi obyektif di Indonesia.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan atas hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemikiran Dawam Rahardjo tentang konsepsi pembentukan masyarakat madani ini pada prinsipnya menjelaskan dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam membahas pembentukan masyarakat madani, yakni :
 - a. Tinjauan historis tentang pembentukan masyarakat madani di Indonesia

Konsep masyarakat sipil sendiri di Indonesia adalah sebuah istilah asing atau baru, yang ditanggapi dengan penuh kecurigaan, pengertian “sipil” itu dikesankan sebagai berkaitan dan tandingan dari “militer”, yang dalam masyarakat hadir dalam bentuk dwi fungsi ABRI itu. Dalam kaitannya dengan konsep masyarakat sipil, kita akan lebih banyak berbicara mengenai demokratisasi politik atau liberalisasi ekonomi, semacam *glasnots* dan *perestroika* seperti yang merebak di Rusia pada dasawarsa ‘80-an.

Berbicara tentang demokratisasi politik, Dawam Rahardjo dalam berpendapat bahwa gagasan *civil society* yang muncul di Indonesia beberapa tahun terakhir ini memang berkaitan erat sekali dengan gagasan dan visi demokratisasi yang diperjuangkan berbagai kalangan. Asumsi di belakang gagasan itu adalah persepsi tentang perkembangan politik sejak orde baru, bahwa institusi “Negara” telah tumbuh menjadi demikian kuat. Dalam penilaian banyak kalangan, selama orde baru, kekuasaan pemerintah telah berkembang terlalu jauh. Pemerintah telah mendominasi kekuasaan-kekuasaan lain dalam Negara. Dominasi terhadap lembaga peradilan dan lembaga perwakilan rakyat telah menimbulkan gangguan terhadap prinsip-prinsip keadilan dan mekanisme demokrasi.

Sedangkan berbicara masalah liberalisasi ekonomi di Indonesia, Dawam Rahardjo menjelaskan bahwa dalam membahasa masalah system ekonomi pasar bebas atau system ekonomi liberal (*laissez feire*) pada prinsipnya tidak bisa lepas dari dua tradisi pemikiran atau dua paradigma, yaitu satu berasal dari Adam Smith dan yang kedua berasal dari teori sosialisme Karl Marx.

b. Peranan agama dalam konsep negara *integralistik*

Dawam Rahardjo menjelaskan bahwa dalam perspektif Islam, *civil society* lebih mengacu kepada penciptaan peradaban. Kata *al din*, yang umumnya diterjemahkan sebagai “agama”, berkaitan dengan

makna *al tamaddun*, atau peradaban. Keduanya menyatu ke dalam pengertian *al madinah* yang arti harfiahnya adalah “kota”. Dengan demikian, maka *civil society* diterjemahkan sebagai “masyarakat madani”, yang mengandung tiga hal, yakni agama, peradaban dan perkotaan. Di sini, agama merupakan sumber, peradaban adalah prosesnya, dan masyarakat kota adalah hasilnya.

Sungguhpun begitu, menurut Dawam Rahardjo di kalangan umat Islam sendiri bisa terjadi perbedaan interpretasi mengenai masyarakat madani ini. Perbedaan tersebut timbul dari perbedaan interpretasi tentang apa yang dimaksud dengan masyarakat unggul (*al khair al ummah*). Ia bisa diartikan sebagai masyarakat sipil, bisa pula negara. Tetapi jika kita kembali kepada pengertian masyarakat madani, yang merupakan pemikiran baru di zaman modern ini, maka masyarakat madani mencakup masyarakat sipil maupun negara. Masalahnya adalah mana yang dianggap primer dan mana yang sekunder.

2. Relevansi Pemikiran Dawam Rahardjo tentang Konsepsi Pembentukan Masyarakat Madani dengan Kondisi obyektif di Indonesia
 - a. Betapapun carut marutnya situasi di dalam negeri ini yang terus menerus berproses menemukan jati dirinya maka setidaknya bangsa ini harus memiliki pijakan yang jelas, yaitu tidak ingin kembali ke periode gelap *otoritarianisme*. Proses reformasi memang lambat dan

tertatih-tatih, dan mengutip komentar Nurcholis Madjid bahwa jika kita merujuk pengalaman masa lalu, dibutuhkan tenggang waktu satu generasi untuk tibanya sebuah kesempatan baru bagi eksperimen demokrasi di negeri kita.

- b. Untuk menanggapi kondisi obyektif Indonesia yang ada saat ini tersebut, maka agar tidak kembali ke periode gelap *otoriterinisme*, maka sangat relevan jika dalam proses pembentukan masyarakat madani yang ada di Indonesia ini pemikiran Dawam Rahardjo tentang konsepsi pembentukan masyarakat madani dapat dijadikan sebuah pijakan utama. Dalam konsepsinya Dawam Rahardjo secara prinsipil menggunakan perspektif konsep Negara *integralistik* yang diajukan oleh Prof. Supomo. Dalam perspektif konsep Negara *integralistik* ini, Dawam Rahardjo menjelaskan bahwa dalam Indonesia Baru tidak perlu digagasnya lagi pemisahan Negara dan masyarakat Indonesia dan bagi Indonesia yang *integralistik* meski tidak mengacu pada gagasan Hegel tentang pengintegrasian masyarakat madani pada Negara, namun prinsip saling tunjang di antara kedua faktor ini (Negara dan masyarakat Indonesia) perlu diajukan sebagai modus kompromi dari berbagai unsur yang bertentangan.

B. Saran

1. Perlunya dikajinya kembali secara mendalam dan lebih spesifik atas pemikiran-pemikiran Dawam Rahardjo, agar hasilnya dapat memberikan pengayaan terhadap alternatif jawaban penyelesaian terhadap beberapa pertentangan penafsiran konsep masyarakat madani di Indonesia, sehingga dengan sendirinya akan mendukung proses pembentukan masyarakat madani di Indonesia Baru yang dicita-citakan dan didambakan dewasa ini.
2. Guna mencapai tujuan Indonesia baru yang ideal, maka dirasa penting sekali untuk memperhatikan pemikiran-pemikiran Dawam Rahardjo. Hal ini sudah barang tentu juga tidak memungkiri sisi kelemahan dan kelebihan dari beberapa pemikiran Dawam Rahardjo tentang pembentukan masyarakat madani itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, *Kekuatan Islam dan Pergulatan Kekuasaan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Runtuhnya Rezim Soeharto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Culla, Adi Suryadi, *Masyarakat Madani: Pemikiran, Teori dan Relevansinya Dengan Cita-cita Reformasi*, Rajagrafindo, Jakarta, Agustus 1999.
- Fakih, Mansour, *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial; Pergulatan Ideologi LSM Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 1996.
- _____, *Membangun Masyarakat Sipil: Prasyarat Menuju Kebebasan*, Mizan, Bandung, 1995.
- Glesse, Caryl, *Ensiklopedi Islam, terj. Ghufron Maladi*. Jakarta: Rajagrafindo
- Hikam, Muhammad A.S., *Islam Demokrasi dan Pemberdayaan Civil Society*. Jakarta: Erlangga, 1999
- Khalidah Azhariah, "Masyarakat Madani dan Penegakan Hukum", Jakarta: *Juris* Volume II Nomor 2 Desember 2003.
- Prasetyo, Hendro, dkk, *Islam dan civil society: Pandangan Muslim Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002
- Rahardjo, Dawam, *Pragmatisme dan Utopia, Corak Nasionalisme Ekonomi Indonesia*, PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta: 1992.
- _____, *Perekonomian Indonesia, Pertumbuhan dan Krisis*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta, 1994.
- Rifai, Maman A., "Civil Society dan Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal PMII*, vol II no 1, September 2004
- Taufiqurrahman, "Masyarakat Madani: Suatu Upaya Konseptual Menuju Indonesia Baru", *Madania*, edisi II no 5, September 1999.
- Zainuri, Herri Aman, Wacana Civil Society Dan Masyarakat Madani Di Indonesia, *Dialogia*, Vol I No 1 Januari-Juni 2005.

Situs Internet :

www.fortunecity.com.

www.Kompas.com.

www.depdiknas.co.id.

www.id.wikipedia.org/wiki/Dawam_Rahardjo.

www.id.wikipedia.org/wiki/Dawam_Rahardjo.

www.pdat.co.id/hg/apasiapa/login.html.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA